

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengobati diri sendiri atau swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan penderita dengan obat-obatan yang dapat di beli bebas di apotek tanpa resep dari dokter dengan tujuan untuk pengobatan penyakit ringan, dan juga untuk upaya peningkatan kesehatan. Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang di alami, Penyakit yang dapat di obati dengan cara swamedikasi yaitu penyakit-penyakit yang ringan seperti nyeri, pusing, demam, diare, batuk, influsnza, kecacingan sakit maag dan penyakit kulit (Harahap, 2017).

Pelaksanaan swamedikasi sedapat mungkin sesuai dengan kriteria penggunaan obat yang rasional. Kriteria obat rasional yaitu tepat obat, tepat pasien, tepat dosis, tidak adanya efek samping, tidak ada interaksi obat yang bermakna secara klinis, tidak adanya polifarmasi atau duplikasi obat (Candradewi, 2017).

Kriteria obat yang boleh diberikan tanpa menggunakan resep dari dokter harus mencapai kriteria yaitu tidak dikontaraindikasikan kepada ibu hamil, orang dengan umur di atas 65 tahun dan anak di bawah usia 2 tahun, pengobatan sendiri dengan obat dimaksud tidak memberikan efek terhadap kelanjutan penyakit, cara penggunaannya tidak melakukan alat khusus, penggunaannya hanya untuk penyakit yang prevalensinya tinggi di Indonesia, Obat yang di maksud memiliki rasio khasiat keamanan yang dapat di pertanggung jawabkan bagi pengobatan swamedikasi (Permenkes, 1993).

Sebesar 103.860 atau 35,2% dari 294.959 rumah tangga menyimpan obat dengan golongan obat keras, obat bebas, antibiotik, obat tradisional dan obat tidak teridentifikasi obat ini di peroleh tanpa resep dokter (Badan penelitian 2013). Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional pada Tahun 2014 data penduduk yang melaksanakan swamedikasi sebanyak 61,05%. Keadaan ini menunjukam bahwa prilaku swamedikasi di Indonesia masih cukup besar. Pembelian obat dengan cara swamedikasi muncul di dasari pemikiran penderita bahwa pengobatan sendiri dengan penyakit ringan tanpa melibatkan tenaga kesehatan (Susan, 2017).

Pelaksanaan swamedikasi bisa menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) di sebabkan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat dan informasinya, keterbatasan pengetahuan konsumen merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakrasionalan penggunaan obat apabila pemberian informasi tidak dilakukan secara benar oleh apoteker, masyarakat pada umumnya tidak mengetahui informasi mengenai obat yang akan dikonsumsi. Saat melakukan swamedikasi, masyarakat mempunyai hak untuk menerima informasi yang tepat, benar, lengkap mengenai obat yang akan mereka konsumsi (Harahap, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas maka akan dilakukan tinjauan dari berbagai macam pustaka tentang tingkat pengetahuan pasien terhadap swamedikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penulisan ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pasien terhadap swamedikasi ?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien terhadap swamedikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang tinjauan pustaka tingkat pengetahuan pasien terhadap swamedikasi.